

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *dividend payout ratio*, dan *leverage* terhadap tindakan perataan laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu 21 perusahaan manufaktur yang terdaftar yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2015 sehingga jumlah sampel sebanyak 63 data. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari informasi *annual report* perusahaan manufaktur yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengujian untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji spss 20.0 untuk regresi linier.

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini dapat ditarik sebuah kesimpulan dari uji hasil uji hipotesis sebagaimana tampak pada pembahasan berikut :

1. Hasil analisis dari uji F yaitu secara simultan menunjukkan bahwa model regresi fit. Artinya model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *dividend payout ratio*, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai F hitung 4,265 dengan signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ).

2. Hasil uji  $R^2$  menunjukkan bahwa variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *dividend payout ratio*, dan *leverage*) sudah cukup menjelaskan variabel (perataan laba) sebesar 20,8% . Artinya variabel Independen pada penelitian ini masih kurang bisa menjelaskan variabel dependennya.
3. Hasil analisis regresi dari uji t menunjukkan hasil sebagai berikut :
  - a. Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi profitabilitas 0,022 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 2,360 yang berarti  $> t$  tabel (1,9983) dimana menunjukkan nilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap tindakan perataan laba yang artinya semakin besar tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan tindakan perataan laba. Karena, tingkat profitabilitas yang tidak berfluktuasi membuat investor percaya bahwa perusahaan mempunyai prestasi yang baik dan perhatian investor tersebut mendorong perusahaan melakukan tindakan perataan laba. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prabayanti & Yasa (2011) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk melakukan perataan laba. Dengan profitabilitas yang tinggi manajemen dengan mudah mengatur labanya.
  - b. Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 4,048 yang berarti  $> t$  tabel (1,9983) dimana menunjukkan nilai positif sehingga dapat dikatakan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap tindakan perataan laba yang artinya semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan tindakan perataan laba. Perusahaan yang memiliki aktiva yang besar bisa disebut perusahaan besar. Perusahaan besar menjadi subyek pemeriksaan yang lebih ketat dari pemerintah, para analis ataupun masyarakat umum. Oleh karena itu, perusahaan kemungkinan melakukan tindakan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2012) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

- c. Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi umur perusahaan sebesar 0,476 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung 0,718 yang berarti  $< t$  tabel (1,9983) dimana menunjukkan nilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa setiap persen kenaikan umur perusahaan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan tindakan perataan laba dibandingkan perusahaan yang baru saja berdiri. Artinya umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. Karena, perusahaan yang sudah lama berdiri sudah mempunyai pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya, dan masih bisa bertahan dan bersaing di dunia bisnis tanpa harus meningkatkan labanya untuk menarik perhatian investor. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bestivano (2013) bahwa semakin

lama umur perusahaan, maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba.

- d. Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi *dividend payout ratio* sebesar 0,957 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung 0,054 yang berarti  $t < t_{tabel}$  (1,9983) dimana menunjukkan nilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa setiap persen peningkatan nilai *dividend payout ratio*, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan tindakan perataan laba. Artinya *dividend payout ratio* tidak berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. Hal tersebut mungkin dikarenakan kebijakan dividen merupakan ketentuan yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (*principal*) yang tidak hanya ditentukan oleh manajemen selaku agen. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ginantra & Putra (2015) yang membuktikan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba.
- e. Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,074 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung -1,820 yang berarti  $t < t_{tabel}$  (-1,9983) dimana menunjukkan nilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap tindakan perataan laba. Artinya semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan tindakan perataan laba. Hal ini menunjukkan, meskipun perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan tetapi

mampu membayar hutangnya kepada pihak kreditur, maka perusahaan tidak perlu melakukan tindakan perataan laba dengan meningkatkan laba agar perusahaan tidak terancam mengalami kegagalan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Manuari & Yasa (2016) yang membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada tindakan perataan laba.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Pada penelitian ini terdapat variabel umur perusahaan, *dividend payout ratio*, dan *leverage* yang tidak signifikan terhadap tindakan perataan laba dan hasil ini tidak memenuhi hipotesis yang telah dibuat serta berbeda dengan penelitian terdahulu.
2. Jumlah sampel perusahaan masih kurang karena hanya 63 perusahaan saja yang memenuhi kriteria sampel.

## 5.3 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta kesimpulan tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tindakan perataan laba sebagai variabel independen. Faktor-faktor eksternal tersebut seperti suku bunga, perputaran aset, arus kas ataupun beban pajak.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel dan tahun periode yang lebih banyak dibanding penelitian ini, yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain itu bisa menggunakan perusahaan dalam bidang yang lain seperti pertelevisian contohnya MNC group ataupun Bakrie Grup yang termasuk golongan perusahaan yang besar.